



EFEKTIVITAS KAMPANYE KREATIF BNN MELALUI GARUT COLOUR RUN

Ismira Febrina, Chotijah Fanaqi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut
Jln. Raya Samarang No, 52A, Garut
No. HP: 082226655691; 081222828189
email: ismirafebrina@uniga.ac.id; chotijah@uniga.ac.id

Naskah diterima tanggal 5 Juli 2021, direvisi tanggal 30 Maret 2022,
disetujui 8 April 2022

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Untuk mencegah semakin meningkatnya angka prevalansi penyalahgunaan Narkoba pada generasi muda, BNN Garut melakukan rangkaian sosialisasi gerakan anti narkoba dengan menyelenggarakan Garut Colour Run. Bertemakan “warnai hidup tanpa narkoba”. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba dan menyelamatkan generasi muda dari bahaya narkoba. Teori yang dipergunakan dalam studi ini adalah referensi yang berkaitan dengan efektivitas komunikasi, sinergitas atau koordinasi antar instansi dalam edukasi dan sosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dan studi dokumentasi melalui data sekunder. Analisis data dilakukan secara verbalistik dengan tahap reduksi data, dan penyajian data agar mendapatkan data yang objektif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan Garut Colour Run dinyatakan efektif sebagai rangkaian sosialisasi dan penyelamatan generasi muda dari bahaya penyalahgunaan narkoba karena mampu menghadirkan antusiasme untuk melakukan hal yang positif. Sinergitas atau kerjasama dengan beberapa elemen masyarakat juga menjadi salah satu kunci dari keberhasilan BNN dalam menggalang kerjasama untuk sama-sama melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat.

Kata-kata kunci: Efektivitas Komunikasi; Penyalahgunaan; Narkoba; Generasi Muda

Abstract

This research is motivated by the high cases of drug abuse among adolescents. To prevent the increasing prevalence of drug abuse in the younger generation, BNN Garut conducted a series of socialization of the anti-drug movement by organizing the Garut Color Run. The theme is "color life without drugs". This study aims to socialize the dangers of drug abuse and save the younger generation from the dangers of drugs. The theory used in this study is a reference related to the effectiveness of communication, synergy or coordination between agencies in education and socialization about drug abuse. This study uses a qualitative approach using observation and interview techniques and documentation studies through secondary data. Data analysis was carried out verbally with the data reduction stage, and data presentation in order to obtain objective data. The results of this study concluded that the Garut Color Run activity was declared effective as a series of socialization and saving the younger generation from the dangers of drug abuse because it was able to bring enthusiasm to do positive things. Synergy or collaboration with several elements of society is also one of the keys to BNN's success in garnering cooperation to jointly prevent drug abuse in the community.

Keywords: Communication Effectiveness; Abuse; Drug; Young Generation

Pendahuluan

Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang terus muncul dan sangat meresahkan masyarakat. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya (Darwis, 2017). Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (UU Narkotika), Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang mana jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang (Hartanto, 2017). Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi), baik secara fisik maupun psikologis, oleh karena itu narkoba tidak dapat boleh disalahgunakan. Dikatakan adiksi, maksudnya ialah ketergantungan dengan obat-obatan yang dikonsumsi yang menyebabkan badan merasa tidak nyaman kalau tidak memakainya. Pikiran kacau dan tidak berdaya terhadap tekanan. Perasaan yang tidak terkendali oleh keinginan dan kerinduan yang terus menerus mendesak untuk terus menggunakannya (Donatus, 2014). Narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut tertuang dalam Pasal 7, Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Kiaking, 2017). Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang terus muncul dan sangat meresahkan masyarakat. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya (Darwis, 2017). Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (UU Narkotika), Pasal 1 ayat (1)

menyebutkan bahwa narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang mana jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang (Hartanto, 2017). Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi), baik secara fisik maupun psikologis, oleh karena itu narkoba tidak dapat boleh disalahgunakan. Dikatakan adiksi, maksudnya ialah ketergantungan dengan obat-obatan yang dikonsumsi yang menyebabkan badan merasa tidak nyaman kalau tidak memakainya. Pikiran kacau dan tidak berdaya terhadap tekanan. Perasaan yang tidak terkendali oleh keinginan dan kerinduan yang terus menerus mendesak untuk terus menggunakannya (Donatus, 2014). Narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut tertuang dalam Pasal 7, Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Kiaking, 2017).

Namun dewasa ini penyalahgunaan dan peredaran narkoba di kalangan masyarakat menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dengan meluasnya korban akibat narkoba yang pemberitaannya kerap kali menghiasi hampir seluruh media, baik itu media cetak, media elektronik, maupun media online. Di Indonesia sendiri penyalahgunaan narkoba sudah sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian khusus. Korban daripada narkoba sudah meluas ke semua lapisan masyarakat, bahkan tidak sedikit kalangan pelajar atau generasi muda yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data yang diperoleh dari

Kepala Badan Narkotika Nasional (bnn.go.id, 2019), bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja mengalami peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkoba. Merujuk data BNN pada tahun 2018, angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di tigabelas ibu kota provinsi di Indonesia mencapai angka 3,2 persen atau setara dengan 2,29 juta orang (Laporan BNN-LIPI, 2019). Maraknya kasus penyalahgunaan narkoba pada generasi muda ini menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat. Bagaimana tidak, penggunaan narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter dapat menimbulkan penyimpangan perilaku generasi muda serta berpengaruh pada aktivitas, baik itu di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial. Penyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari sebagai generasi penerus bangsa.

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem negara hukum, oleh karenanya sudah selayaknya menjunjung tinggi hukum yang berlaku. Menghadapi maraknya permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba mengharuskan pemerintah memikirkan bagaimana cara menanggulangi masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Kanafi pada tahun 2018 dengan judul “kampanye anti narkoba dan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja” yang dilakukan di Provinsi Gorontalo menunjukkan hasil bahwa kampanye yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo belum bisa menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan

remaja 15-20 tahun. Hal ini dikarenakan kampanye yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Gorontalo dalam mengkampanyekan bahaya narkoba di kalangan remaja masih belum maksimal karena dianggap tidak efektif dan tidak tepat sasaran (Kanafi, 2018). Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi BNN agar mampu melakukan terobosan-terobosan dalam melakukan sosialisasi dan kampanye yang menarik dan kreatif agar mampu menarik minat para remaja dan kalangan muda yang selama ini menjadi sasaran empuk peredaran narkoba.

Selain itu, hal-hal yang menjadi perhatian bersama adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan anak muda serta masyarakat pada umumnya perlu ditelusuri sampai ke akar-akarnya. Sebab, jika akar persoalan tidak dikemukakan, maka sebegus apapun sebuah program kampanye dan sosialisasi pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak akan menunjukkan hasil yang optimal.

Selain faktor internal seperti faktor psikologis, maupun keadaan ekonomi keluarga korban penyalahgunaan narkoba, faktor eksternal juga turut mempengaruhi korban larut dalam penggunaan narkoba. Hal ini sebagaimana terungkap dalam penelitian dengan judul “Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)” yang dilakukan oleh Jimmy Simangunsong pada tahun 2015 yang menunjukkan hasil bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah disebabkan karena faktor pergaulan. Agar remaja tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba

peran serta orang tua sangat dibutuhkan dengan lebih meningkatkan pengawasan terhadap perilaku anggota keluarganya. Selain itu perlu adanya kerjasama yang baik oleh semua elemen baik pemerintah maupun masyarakat sehingga penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dapat dicegah sedini mungkin (Simangunsong, 2015).

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di atas menunjukkan bahwa dibutuhkan kerjasama dari semua pihak untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba tersebut. Hal ini dikarenakan BNN selaku pihak pemerintah tentu membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk mampu melakukan pencegahan agar penyalahgunaan narkoba tidak semakin meluas. Bahkan, sangat dibutuhkan sebuah inisiatif masyarakat untuk bersama-sama melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mereka.

Sebagai bagian dari persoalan masyarakat, penyalahgunaan narkoba tentu menjadi persoalan bersama yang tidak hanya menjadi tugas pemangku kebijakan saja untuk menanggulangnya, akan tetapi juga semua pihak yang dianggap memiliki kepentingan (*stakeholders*). Karena persoalan narkoba dianggap sebagai salah satu *extra ordinary crime*, maka sangat penting untuk melakukan pemetaan dalam penanganannya. Salah satunya adalah dengan pemetaan sosial, yang dianggap sebagai salah satu pendekatan dalam penanganan penyalahgunaan narkoba. Pemetaan sosial ini tentunya harus dilakukan secara partisipatif dalam upaya memberdayakan masyarakat. Pemetaan ini berangkat dari inisiatif sebagian masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan upaya pencegahan

penyalahgunaan Narkoba. Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian yang berjudul “partisipasi masyarakat dalam pencegahan narkoba di Garut”, pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Chotijah Fanaqi dan Resty Mustika Pratiwi (Fanaqi, 2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui partisipasi masyarakat di wilayah desa Cikandang, Kecamatan Cikajang bisa berjalan dengan efektif dan efisien karena terbukti bisa menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi untuk sama-sama melakukan pencegahan narkoba.

Dalam konteks penyalahgunaan narkotika di kalangan generasi muda, Kabupaten Garut menjadi salah satu kabupaten di priangan Timur yang cukup meningkat secara signifikan seiring perkembangan teknologi internet. Oleh karenanya, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Garut melakukan upaya pencegahan dengan mensosialisasikan dan mengajak generasi muda agar selamat dari bahaya narkoba tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan kampanye kreatif, yang dinamai dengan Garut Color Run. Garut Color Run itu sendiri diselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk perangi narkoba dengan sasaran generasi muda dengan jumlah massa yang cukup banyak, yakni dengan sebuah pagelaran olahraga dan kesenian yang diisi dengan kampanye dan slogan-slogan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik eksplanatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang

efektivitas kampanye kreatif melalui Program Garut Color Run (GCR) yang dilakukan oleh BNN kepada para generasi muda di Kabupaten Garut. Teknik eksplanatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan alasan mengapa sesuatu bisa terjadi atau untuk menjawab pertanyaan "mengapa atau (why)". Sarwono (2006:193) mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah proses, pemahaman, kompleksitas, serta interaksi yang dilakukan oleh manusia. Dalam penelitian ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan di lapangan melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Waktu penelitian pada rentang bulan September 2019 s/d Mei 2020.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di BNN Kabupaten Garut yang terletak di Jl. Terusan Pahlawan No.8, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151. Untuk memperoleh data yang diperlukan agar lebih akurat, model pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, yakni kegiatan tanya jawab serta proses konfirmasi dan komunikasi dengan Sie Bidang Sosialisasi BNN Garut, Ketua Panitia Garut Color Run (GCR) tahun 2019, serta beberapa peserta GCR dari Mahasiswa dan Pelajar di Kabupaten Garut.

Adapun daftar informan diantaranya sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
	Adi Rustawa	Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNK <u>Garut</u>

Yanri	Penyuluh Narkoba Ahli Pratama, Deputi Pencegahan BNN Garut
Resti Mustika Pratiwi	Koordinator Acara Garut Color Run 2019
Sahrul Fadhillah	Mahasiswa Fkoinfo
Zulfi Ziaul Ma'ruf	Mahasiswa Fkoinfo
Suminar Sopianti	Mahasiswi

3. Observasi, merupakan kegiatan pengamatan kegiatan GCR di Kabupaten Garut tahun 2019, serta kegiatan Kampanye BNN yang dianggap relevan.
4. Studi Kepustakaan, yaitu mencari referensi yang ada dalam buku, literatur, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung penyusunan penelitian ini.
5. Dokumentasi, yakni dengan melakukan pengarsipan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan kampanye kreatif, khususnya GCR tahun 2019.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Efektivitas pesan Kampanye Kreatif BNN

Mengingat masalah Narkoba telah menjadi permasalahan yang serius, dengan dinamika yang kian hari kian berkembang, oleh karena itu diperlukan usaha yang maksimal untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. BNN adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika,

prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Dasar hukum BNN adalah Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Berbicara mengenai efektivitas komunikasi tidak terlepas dari bagaimana (komunikasikan) penerima pesan melakukan tindakan sesuai dengan makna yang diinginkan si pengirim pesan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengukur efektivitas komunikasi, yakni penerima pesan, konten, isi pesan, ketepatan waktu, saluran/media, format atau bentuk kemasan pesan dan juga sumber. Sebagaimana menurut Effendy (2009), sebuah pesan akan dianggap efektif jika komunikasikan/penerima pesan dengan makna yang diisi oleh komunikator.

(1) Menentukan Khalayak

Kegiatan Kampanye Kreatif BNN dengan tema Garut Color Run (GCR) menjadikan kalangan muda yang terdiri dari usia muda, meliputi mahasiswa, pelajar, dan usia remaja lainnya menjadi sasaran utama. Hal ini dikarenakan remaja menjadi kategori paling rentan dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Hal tersebut terlihat pada data hasil survey BNN tahun 2018 tentang penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan di 13 Ibukota Provinsi. Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pelajar dan mahasiswa dalam satu tahunnya mencapai angka yang sangat besar, yakni sebanyak 2,297,492 orang. Angka tersebut dapat dikatakan fantastis karena angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pelajar dan mahasiswa dalam satu tahun ini melampaui penyalahgunaan narkoba pekerja dalam satu tahun terakhir. Menurut hasil survei 2018 yang dilaksanakan di 13 Ibu kota

Provinsi menunjukkan bahwa “Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pelajar dan mahasiswa satu tahun terakhir 3,2% (2,297,492 orang), Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pekerja satu tahun terakhir 2,1% (1.514.037 orang)”.



Gambar 1. Acara GCR 2019 yang diadakan di lapangan SOR Ciateul Kabupaten Garut

Oleh karena itu, agar dapat menindaklanjuti kondisi tersebut, diperlukan sebuah komunikasi yang efektif kepada para remaja untuk memiliki keberanian menolak narkoba. Badan Nasional Narkoba (BNN) Garut berupaya melakukan berbagai aktivitas komunikasi untuk dapat menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa di lingkungan Kabupaten Garut.

(2) Pemilihan Media dan Sarana Komunikasi

Pemilihan media komunikasi kegiatan ini adalah dengan menggunakan sarana yang disukai para remaja dan usia pada umumnya, yakni sebuah penyelenggaraan olahraga dan kesenian yang disisipi dengan pesan pencegahan penyalahgunaan narkoba di dalamnya. Pemilihan sarana kampanye ini cukup efektif karena terbukti menyedot perhatian masyarakat Garut, yang sebagian besar adalah usia muda. Hal ini sebagaimana pendapat dari Sahrul Fadhillah (2019), mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas

Garut yang turut hadir dalam kegiatan tersebut. Ia menyampaikan bahwa “dilihat dari kesuksesan *event GCR* ini memang sudah sukses untuk mempersuasif para remaja untuk menolak keras penggunaan narkoba. Terlebih lagi *event* ini telah dikemas sedemikian rupa dan disesuaikan dengan selera remaja yang menyukai suasana yang *fun*, sehingga tidak heran banyak juga para mahasiswa yang sangat antusias terhadap *event Colour-Run* ini. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Suminar Sopianti, Mahasiswi semester 9 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut yang menyatakan bahwa data menyebutkan 50% pengguna narkoba itu ada dikalangan pelajar dan mahasiswa, maka BNN Kabupaten Garut mencoba untuk membuat formula baru agar bisa masuk ke dalam dunia pelajar dan mahasiswa umumnya generasi muda dengan sebuah event yang fenomenal dikalangan kaum milenial yakni Color Run. Selain mengenalkan keberadaan BNN di tengah masyarakat, harapannya BNN mampu memberikan amunisi positif dalam beraktifitas, berolahraga dan berkarya yang bisa mewarnai kehidupan anak muda tanpa narkoba (Sopianti, 2019).

(3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi Pesan (*message*)

Garut Colour Run ini bertemakan “warnai hidupmu dengan menjauhi narkoba”. Tema ini memiliki pesan kepada generasi muda untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan dan penuh prestasi dengan menjauhi narkoba. Zulfi Ziaul Ma’ruf, salah seorang Mahasiswa yang ikut kegiatan mengatakan bahwa dirinya tertarik ikut serta karena memang pesan dalam kegiatan ini begitu menarik. Menurutnya GCR ini dikemas dengan

ajang jalan santai sejauh 5 kilometer dan diikuti oleh kurang lebih 3000-5000 peserta ini, BNN mengajak peserta maupun masyarakat yang sangat antusias mengikuti event ini, untuk menerapkan budaya hidup sehat, seimbang, semangat tinggi, kebahagiaan dan yang paling terpenting mewarnai hidup tanpa harus menggunkan narkoba seperti tema yang diangkat dalam tema ini adalah “Warnai Hidupmu Tanpa Narkoba” (Ma’ruf, 2019).

(4) Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Komunikator dalam kampanye kreatif ini adalah tim sosialisasi BNN Garut yang melibatkan elemen masyarakat untuk ikut serta mensukseskan kegiatan tersebut. Untuk kegiatan ini Tim Sosialisasi BNN Garut melibatkan mahasiswa dan dosen serta beberapa actor penyuluh narkoba yang selama ini sudah diajak kerjasama dalam kegiatan sosialisasi BNN Garut (Pratiwi, 2019).

2. Sinergitas Antar Organisasi Dalam Pencegahan Narkoba

Selain efektivitas pesan dalam kampanye kreatif yang bertemakan GCR, kerjasama dengan kelompok masyarakat yang ada di Kabuapten Garut juga menjadi pendukung bagaimana komunikasi kampanye berjalan efektif dan efisien. Dalam rangka menanggulangi penyalahgunaan narkoba tersebut BNN membangun sinergitas dengan banyak pihak. Dalam rangka menghasilkan hubungan yang bersinergi, tentu harus menciptakan komunikasi dan koordinasi yang baik, karena pada hakikatnya sinergitas akan terjadi apabila terjadi koordinasi dan komunikasi yang baik antara keduanya.

Kordinasi

Koordinasi merupakan suatu pencapaian keselarasan antara individu dengan kelompok ke arah suatu tujuan tertentu. Dalam rangka menghasilkan hubungan yang bersinergi, BNN Garut melakukan 6 dari 9 sub indikator untuk menganalisis sinergi yang terbangun dengan pihak-pihak yang menjadi mitranya.

1) Hubungan Langsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yanri, M.I.Kom., selaku Penyuluh Narkoba Ahli Pratama, Deputy Pencegahan BNN Garut, 12 Mei 2020, kegiatan Garut Colour Run ini melibatkan banyak pihak, yakni diantaranya: Penggiat Kreatif Mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Garut, Pemerintah Kabupaten Garut, Pihak Swasta/Sponsor, Komunitas, OSIS, BEM, dan berbagai pihak mitra P4GN BNN.

2) Perencanaan Awal

Awal mula diselenggarakannya Kampanye STOP NARKOBA dalam bentuk Garut Colour Run ini pada awalnya teretus dari peran penyuluh narkoba pada bidang pencegahan yang sering mendapatkan bantuan Sumber Daya Manusia dari mahasiswa-mahasiswi Praktek Kerja Lapangan (PKL). Sebagian besar sumber daya manusia tersebut merupakan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut. Pihak BNN mengevaluasi pola kampanye yang dilakukan. Dari rencana awal tersebut kemudian dilakukan sedikit perubahan demi perubahan. Pola kampanye yang dianggap monoton kemudian dicoba diinovasikan dengan hal hal yang

menarik bahkan belum pernah ada di Kabupaten Garut. "Program Garut Colour Run teretus dari peran penyuluh narkoba dengan bidang pencegahan yang sering mendapatkan bantuan SDM dari mahasiswa/i PKL yang sebagian besar adalah dari Fakultas Ilmu Komunikasi. Pola kampanye yang monoton kami coba inovasikan dengan hal hal yang menarik bahkan belum pernah ada di Kabupaten Garut" (Yanri, 2020). Sehingga kemudian diputuskan untuk menggelar kampanye kreatif Garut Colour Run, sebuah event berlari sejauh 5 KM, dengan harapan generasi-generasi muda agar lebih tertarik untuk beraktivitas olahraga dan berkesenian serta menghindari penyalahgunaan narkoba.

"Event Garut Colour Run dipertimbangkan untuk menarik anak-anak muda agar lebih tertarik untuk beraktivitas olahraga dan berkesenian serta menghindari penyalahgunaan narkoba," (Rustawa, 2019).



Gambar 2. Acara GCR 2018 yang menghadirkan 3000 peserta

3) Kontinuitas

BNN Garut pertama kali menggelar kegiatan Garut Colour Run pada Tahun 2018 tercatat 3000 peserta yang mengikuti kegiatan berlari sejauh 5K (lima kilometer) daengan ditaburi bubuk warna yang akan menyambut peserta setiap melewati satu kilometernya. Tahun 2019 mengalami lonjakan peserta yang sangat

signifikan tercatat ada penambahan menjadi 5000 peserta. “Perbedaan yang signifikan adalah dari segi jumlah dan konten yang ada di dalam kegiatan GCR itu sendiri. Tahun 2018 tercatat 3000 peserta dan tahun 2019 tercatat ada penambahan menjadi 5000 peserta”(Yanri, 2020). BNN Garut selaku penyelenggara berusaha mengevaluasi segala kekurangan dan pengalaman yang terjadi di tahun 2018. Pola gerak para panitiaupun lebih efektif di tahun berikutnya. Keberhasilan sebuah event didukung oleh beberapa komponen yaitu peserta, sponsor, dan tentu saja penonton yang menyemarakkan program yang dilakukan. Demi menjaga kepercayaan stakeholder dan penonton setia (peserta) yang selalu menanti Garut Colour Run, dan agar tidak kehilangan dukungan penuh dari berbagai pihak, BNN terus mengupayakan agar program kampanye kreatif Garut Colour Run ini tetap dilaksanakan dari tahun ke tahun dan berkelanjutan, maka BNN Garut selaku penyelenggara berusaha mengevaluasi segala kekurangan dan pengalaman yang terjadi, mempelajari dari tahun ke tahun. “Kepercayaan pihak pihak internal yang kami jaga sehingga di tahun berikutnya tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan dukungan terbaik dari berbagai pihak termasuk pemerintah kabupaten Garut, sponsor dan juga penonton/peserta yang mengikuti program tersebut” (Yanri, 2020).

- 4) Dinamisme
Dinamisme atau kedinamisan ini berkaitan dengan penyelenggaraan Garut Colour Run oleh BNN dalam

melakukan pencegahan terhadap narkoba kepada generasi muda. Hal yang diteliti adalah sinergi yang dibangun antara BNN dengan pihak-pihak terkait dalam meminimalisir maraknya kasus penyalahgunaan narkoba pada generasi muda. Hasil analisis yang telah dilakukan di lapangan menyiratkan bahwa sinergi yang dibangun BNN dengan mitra-mitranya telah berjalan dengan baik. Hal ini terdukung oleh data persepsi peserta Garut Colour Run yang dilakukan tidak lewat dari penyelenggaraan kampanye kreatif Garut Colour Run tersebut. Data-data tersebut menyatakan bahwa pencegahan narkoba terhadap generasi muda bisa dikatakan memuaskan dengan pemilihan program kampanye yang telah dilakukan. Selain karena edukasi yang dilakukan menarik, juga karena generasi muda cenderung lebih menyukai hal-hal yang *fun* dan enerjik seperti yang dilakukan dalam Garut Colour Run ini. Menurut saya event kaya gini bagus bu, lebih bagus lagi kalau rutin dilaksanakan setiap tahun. Saya lihat, adik-adik yang masih sekolah juga banyak yang datang dan ikutan olahraga dan pada semangat. Menurut saya pribadi, event seperti ini lebih menyenangkan dari penyuluhan-penyuluhan di sekolah (Caswandi, 2019).

- 5) Tujuan yang Jelas

Tujuan yang jelas dari penyelenggaraan Acara yang bertemakan “Warnai Hidupmu Tanpa Narkoba” ini untuk perangi narkoba dengan sasaran kawula muda atau generasi muda dengan jumlah massa yang cukup

banyak. BNN Garut menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut dalam upaya pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). BNN sadar betul bahwasanya pemerintah daerah merupakan unsur terpenting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Hal tersebut juga diperkuat dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan dikarenakan pemerintah daerah memiliki kewenangan. Selain itu ada MOU turunan dengan SKPD/ Instansi terkait seperti halnya dinas pendidikan, dinas pemuda dan olahraga, dinas social, dinas kesehatan, dinas komunikasi dan informatika, para aparatur desa dan kelurahan untuk mewujudkan desa/ kelurahan serta kabupaten garut bersih narkoba (Garut Bersinar). “Bentuk kerjasama dan sinergitas yang dilakukan dengan pihak lain dalam penanggulangan permasalahan penyalahgunaan narkoba, MOU P4GN dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut dalam upaya percepatan program P4GN Di Kabupaten Garut. Selain itu ada MOU turunan dengan SKPD/ Instansi terkait seperti halnya dinas pendidikan, dinas pemuda dan olahraga, dinas social, dinas kesehatan, dinas komunikasi dan informatika, dan para aparatur desa dan kelurahan untuk mewujudkan desa/ kelurahan serta kabupaten garut bersih narkoba (Garut Bersinar)” (Yanri, 2020). Tidak hanya itu, BNN Garut juga menandatangani MOU dengan para pihak institusi pendidikan baik itu tingkat dasar,

pendidikan formal dan perguruan tinggi untuk memaksimalkan penyampaian informasi P4GN melalui kurikulum pembelajaran yang ada dengan menyelipkan pesan P4GN dalam mata pelajar/ mata kuliah tertentu. “MOU dengan para pihak institusi pendidikan baik itu tingkat dasar, pendidikan formal dan perguruan tinggi untuk memaksimalkan penyampaian informasi P4GN melalui kurikulum pembelajaran yang ada dengan menyelipkan pesan P4GN dalam mata pelajar/ mata kuliah tertentu.”(Yanri, 2020). Adapun kerjasama yang terjalin dengan pihak swasta atau dunia usaha untuk tetap memastikan kualitas SDM yang bersih dari penyalahgunaan narkoba. Dan juga tempat tempat kuliner, destinasi wisata di kabupaten garut yang bersih dari penyalahgunaan narkoba. “MOU dengan pihak swasta/ dunia usaha untuk tetap memastikan kualitas SDM yang bersih dari penyalahgunaan narkoba. Dan juga tempat tempat kuliner, destinasi wisata di kabupaten garut yang bersih dari penyalahgunaan narkoba.”(Yanri, 2020). Tidak lupa koordinasi dengan pihak pihak penegak hokum lainnya seperti TNI/ POLRI dan lembaga verfikal lainnya seperti LAPAS, RUTAN, KEMENAG, PENGADILAN dan KEJAKSAAN dalam memaksimalkan program P4GN. “Koordinasi Dengan Pihak Pihak Penegak Hokum Lainnya Seperti Tni/ Polri Dan Lembaga Verfikal Lainnya Seperti Lapas, Rutan, Kemenag, Pengadilan Dan Kejaksaan Dalam Memaksimalkan Program P4GN.” (Yanri, 2020).

Komunikasi

Dalam rangka menghasilkan hubungan yang sinergi, selain dengan koordinasi juga perlu melakukan komunikasi yang baik. Koordinasi tidak bisa berjalan dengan baik tanpa komunikasi. tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya komunikasi seperti yang dinyatakan oleh Hasan (2005:18) bahwasannya dalam koordinasi dibutuhkan komunikasi.

a. Komunikasi Internal

Demi lancarnya program kampanye kreatif *Garut Colour Run*, diperlukan peranan tim didalamnya. Seluruh panitia saling membantu satu sama lain dan saling bekerjasama untuk mensukseskan program yang dimaksudkan untuk perangi narkoba tersebut.

b. Komunikasi Eksternal

Komunikasi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan sarana online atau dengan menggunakan media social Instagram memberikan hasil yang cukup mengejutkan. Ini sangat membantu kami, selain itu kegiatan sosialisasi kegiatan GCR di Car Free Day (CFD) setiap minggupun kami lakukan untuk memaksimalkan promosi kegiatan secara langsung kepada masyarakat. Tercatat 85% peserta di tahun 2018 mengikut lagi kegiatan GCR di tahun 2019. Adapun yang akhirnya memutuskan untuk absen dalam kegiatan GCR 2019 dengan alasan waktu dan kegiatan lain yang mereka tidak bisa tinggalkan. Akun Instagram GCR BNN sendiri memiliki pengikut yang cukup banyak dan aktif untuk kembali mensosialisasikan kegiatan GCR itu sendiri. Selain itu akun BNNK Garut sendiri memiliki pengunjung yang luar biasa hingga banyak yang akhirnya

mau membaca dan mendengar pesan pesan P4GN dari kami. BNN adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. Guna percepatan program P4GN ini BNN Garut juga bermitra dan membangun komitmen dengan instansi-instansi pemerintah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kampanye Kreatif Pencegahan Terhadap Narkoba Kepada Generasi Muda di Kabupaten Garut

1) Faktor Pendukung

Beberapa Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Strategi Kreatif Kampanye Pencegahan Narkoba Terhadap Narkoba Kepada generasi muda di Kabupaten Garut, antara lain:

a) Penyuluhan di sekolah-sekolah

Melihat dari kondisi remaja yang menjadi kategori paling rentan dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba maka diperlukan sebuah pola penyampaian pesan yang efektif kepada para remaja untuk bisa memiliki daya tahan untuk menolak narkoba. Penyuluhan-penyuluhan ke sekolah yang sudah dilakukan yakni :

1. Seperti yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah Pergerakan Anti Napza Nusantara Amarta (DPD PANNA) Kabupaten Garut menggelar Penyuluhan dan Sosialisasi Pencegahan Peredaran Bahaya Narkoba di SMK Pasundan, Jalan

Pasundan, Kecamatan Garut Kota pada 16 Januari 2019. Penyuluhan ini dihadiri oleh Pengurus DPD PANNA Kabupaten Garut, para guru staf pengajar serta ratusan siswa-siswi SMK Pasundan Garut.

2. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut (BNNK Garut) bertempat di Aula SMP IT Al-Wasilah Intelegensia Garut pada tanggal 13 Maret 2020 melaksanakan kegiatan sosialisasi P4GN dan Test Urine Di Lingkungan Pendidikan SMP IT Al-Wasilah Intelegensia Garut. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa-siswi dan Staf Pengajar SMP IT Al-Wasilah Intelegensia Garut.
3. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut (BNNK Garut) bertempat di SMA Negeri 9 Garut Jl. Raya Malangbong Garut pada tanggal 10 Desember 2020 melaksanakan kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba dalam rangka pembentukan karakter pelajar berkualitas SMA Negeri 9 Garut. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 107 orang pelajar dan pengajar di SMAN 9 Garut.

b) Membentuk mitra relawan dan penggiat narkoba di kalangan pendidikan

Salah satu contoh konkritnya melaksanakan kegiatan Supervisi Pelaksanaan Advokasi Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yakni koordinasi dan asistensi terhadap

beberapa lembaga pendidikan dan masyarakat, diantaranya:

1. Yayasan Darul Arqam yang merupakan pondok pesantren telah diprogramkan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada penguatan program P4GN terutama untuk para santriwan dan santriwati. Selain pembinaan berupa sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba, juga para santri diaktifkan dalam berbagai kegiatan yg positif antara lain pembinaan akhlaq serta motivasi hidup. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada ruang untuk melakukan hal-hal yang negatif termasuk penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pembinaan santriwan/santriwati Pondok Pesantren Darul Arqam dilaksanakan secara berkesinambungan (*sustainable*)
2. Adapun sekolah lain yakni : SMPN 3 Garut. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yakni koordinasi dan asistensi terhadap beberapa lembaga pendidikan dan masyarakat. Ada beberapa yang sudah dilaksanakan pihak sekolah terkait program P4GN salah satunya sosialisasi bahaya narkoba dan adanya papan informasi tentang bahaya narkoba di sekolah
3. SMKN 3 Garut, Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yakni koordinasi dan asistensi terhadap beberapa lembaga pendidikan dan masyarakat. Ada beberapa yang sudah dilaksanakan pihak sekolah

terkait program P4GN salah satunya sosialisasi bahaya narkoba dengan melibatkan satnarkoba Polres Garut dan adanya papan informasi tentang bahaya narkoba di sekolah. Selain itu secara mandiri para pendidik selalu memberikan bimbingan kepada murid agar menghindari penyalahgunaan narkoba.

- b. Memberi wadah dan juga jalur komunikasi melalui media sosial BNN.

Hal-hal seperti diatas itulah yang diharapkan mampu mendekatkan BNN dengan masyarakat hingga segala kondisi yang terjadi di masyarakat bisa disampaikan kepada BNN sebagai Instansi resmi program P4GN.

2) Faktor Penghambat

Program kampanye kreatif Garut Colour Run sudah berhasil diselenggarakan selama dua tahun berturut-turut, yakni tahun 2018 dan 2019. Pada tahun pertama, terdapat banyak macam hambatan yang ditemui dalam penyelenggaraan kampanye yang dimaksudkan untuk memerangi penyalahgunaan narkoba tersebut. Mulai dari keterbatasan waktu untuk persiapan, stereotif masyarakat yang masih meragukan keseruan yang ada dan konten Garut Colour Run, bahkan ketakutan masyarakat atau generasi muda ketika mengetahui pihak penyelenggara kegiatan tersebut adalah BNN. Tahun pertama terlaksananya GCR ada banyak hambatan yang kami temui mulai dari keterbatasan waktu untuk persiapan, Stereotif masyarakat yang masih meragukan keseruan yang ada dan konten GCR itu sendiri bahkan

ketakutan masyarakat atau generasi muda ketika mengetahui pihak penyelenggara adalah BNN. Selain itu bentuk dukungan dari pihak pihak eksternalpun masih belum merasa yakin untuk berpartisipasi dengan kegiatan GCR itu sendiri (Yanri, 2020). Selain itu, kesulitan BNN dalam mendapatkan mitra yang turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program tersebut. Tidak adanya dukungan dalam bentuk apapun dari pihak pihak eksternal. Dimana pihak-pihak tersebut merasa ragu dan masih belum yakin untuk berpartisipasi dengan kegiatan Garut Colour Run. Stereotif masyarakat yang masih meragukan keseruan yang ada dan konten GCR itu sendiri bahkan ketakutan masyarakat atau generasi muda ketika mengetahui pihak penyelenggara adalah BNN. Selain itu bentuk dukungan dari pihak pihak eksternalpun masih belum merasa yakin untuk berpartisipasi dengan kegiatan GCR itu sendiri (Yanri, 2020). Meskipun begitu, alih-alih menyerah, BNN justru terus berupaya untuk memaksimalkan proses persiapan dengan melibatkan para penggiat mahasiswa fakultas komunikasi yang sedari awal memang menjadi mitra yang paling banyak membantu, hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Yanri, M.I.kom, selaku Penyuluh Narkoba Ahli Pratama, Deputy Pencegahan BNN Garut. Kami terus berupaya untuk memaksimalkan proses persiapan dengan melibatkan para penggiat mahasiswa fakultas komunikasi sebagai mitra yang banyak membantu kami. Mereka lebih luwes dan kreatif dalam menjawab banyak tantangan yang terjadi Selain itu, berangkat dari hambatan-hambatan

itulah, BNN menggandeng pemerintah Kabupaten Garut yakni Bupati dan Wakil Bupati Garut untuk mengeluarkan surat edaran agar dapat meyakinkan legalitas pelaksanaan Garut Colour Run sebagai upaya P4GN BNN yang didukung penuh oleh pemerintah Kabupaten Garut. Selain itu kami juga berusaha menggandeng pemerintah kabupaten Garut yakni bupati dan wakil bupati garut untuk mengeluarkan surat edaran untuk meyakinkan legalitas pelaksanaan GCR sebagai upaya P4GN BNN yang didukung penuh oleh pemerintah Kabupaten Garut.

Kesimpulan

Tim Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba BNN Kabupaten Garut melakukan terobosan dalam kampanye kreatif melalui Garut “Color Run” (GCR) di Kabupaten Garut dengan menasar generasi muda. GCR ini merupakan rangkaian kegiatan meliputi jalan sehat, pagelaran kesenian, pemberian *doorprize*, bazar murah, dan lain sebagainya yang memiliki pesan mengajak para peserta acara yang notabene adalah para remaja dan mahasiswa untuk bersama-sama melakukan pencegahan dan menjauhi narkoba. GCR dianggap efektif karena mampu menghadirkan antusiasme kurang lebih 3000 peserta yang mengikuti acara dari awal hingga akhir. Selain itu, GCR merupakan puncak kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan di beberapa sekolah, kampus, dan instansi yang melibatkan para pelajar, mahasiswa, dosen, dan relawan yang sebelumnya melakukan sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan. Sinergitas atau kerjasama dengan beberapa elemen masyarakat juga menjadi salah satu kunci dari keberhasilan BNN dalam menggalang

kerjasama untuk sama-sama melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat. Selain faktor-faktor pendukung tersebut di atas, terdapat faktor penghambat pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat, yakni stereotipe masyarakat, serta ketidakpercayaan sebagian masyarakat dalam mendukung upaya BNN dalam melakukan sosialisasi.

Daftar Pustaka

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (website) tanggal 19 Agustus (2019), <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat>
- Darwis, Ahmad, Gabena Indrayani Dalimunthe, Sulaiman Riadi. 2017. *Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya*. Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 No. 1 Mei 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/279274-narkoba-bahaya-dan-cara-mengantisipasinya-27004c64.pdf>
- Dwinugraha, Akbar Pandu. 2017. *Sinergitas Aktor Kepentingan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Malang: PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik) Volume 2, Nomor 1, April 2017. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1421>
- Donatus, Tito., Sulistyarini, Supriadi. 2017. *Analisis Penyebab Remaja Mengonsumsi Narkoba Ditinjau Dari Kesalahan Pendidikan Keluarga Di Pontianak*. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8282>
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fanaqi, Chotijah Resty Mustika Pratiwi, 2018, M.I.Kom, *Partisipasi*

- Masyarakat Dalam Pencegahan Narkoba Di Garut (Studi Kasus Pencegahan Narkoba di Desa Cikandang, Kecamatan Cikajang, Garut)*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol. 5; No. 1; Tahun 2019.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/589>
- Hasan, Erlina 2005. Komunikasi pemerintahan .Bandung: Rafika aditama.
- Hartanto, Wenda. 2017. *Penegakan Hukum Terhadap Kejahatan Narkotika Dan Obat-Obat Terlarang Dalam Era Perdagangan Bebas Internasional Yang Berdampak Pada Keamanan Dan Kedaulatan Negara*. Jurnal Legislasi Indonesia Vol. 14 NO. 01 - Maret 2017 : 1 – 16.
<https://ejurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/65>
- Jovi Andre Kurniawan dan Retno Suryawati. 2017. *Sinergitas antar Stakeholders dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Temanggung*. Jurnal Wacana Publik.
<https://jurnal.uns.ac.id/wacana-publik/article/view/16462>
- Kanafi, Imam. (2018), *Kampanye Anti Narkoba Dan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, pada <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/291411003/kampanye-anti-narkoba-dan-tingkat-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-remaja-studi-deskriptif-kampanye-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-remaja-usia-15-20-tahun-oleh-bnn-prov-gorontalo.html>
- Kerjasama Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya – LIPI. (2019) *Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019*.
- Kiaking, Chartika Junike. 2017. *Penyalahgunaan Narkotika Menurut Hukum Pidana Dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Lex Crimen Vol. VI/No. 1/Jan-Feb/2017. Hal. 106.
<https://media.neliti.com/media/publications/146408-ID-penyalahgunaan-narkotika-menurut-hukum-p.pdf>
- Nurhadi, Zikri Fachrul & Achmad Wildan Kurniawan. (2017). *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut. Jurnal Komunikasi Volume. 3 No. 1, April 2017.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/253/295>
- Rahmawati, Triana, Irwan Noor, Ike Wanusmawatie. *Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah (Studi Pada Program Seminggu Di Kota Probolinggo (SEMIPRO))*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4.
<http://administrasipublik.studentjournal.uib.ac.id/index.php/jap/article/viewFile/435/322>
- Simangunsong, Jimmy, (2015), *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)*. Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, pada http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf
- Sulasmis, Siti. 2010. *Membangun Sinergi Dan Moralitas Dalam Lingkungan Organisasi Pendidikan Tinggi*. ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/40107/1/gdlhub-gdl-grey-2016-sulasmis-40587-pg.06-16-m.pdf>
- Syabrina, Rany An Nisaa. (2017). *Efektivitas dan Efisiensi Komunikasi Pada Penyelenggaraan Festival Damar Kurung Gresik*. Gresik: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga.
http://repository.unair.ac.id/70857/3/JURNAL_TSK.06%2018%20Sya%20e.pdf
<https://hariangarutnews.com/2020/01/16/penggiat-anti-narkoba-panna-garut-gelar-sosialisasi-dan-penyuluhan-di-smk-pasundan/>